

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam RPJMD 2018-2023, Visi dan Misi Kabupaten Pamekasan digambarkan sebagai pencapaian masyarakat yang *Parjhuga*, *Bhajhra*, dan *Rajjha*. Dalam pemenuhan visi dan misi yang ditetapkan, 10 agenda utama harus dipenuhi, yaitu pemberdayaan masyarakat antara lain dengan inisiasi Desa Cerdas dan Mandiri.¹ Salah satu strategi yang diterapkan memenuhi agenda yang ditunjuk adalah untuk memunculkan “Desa Tematik” berdasarkan *One Village One Produk* (OVOP) yang memfasilitasi pembentukan serta pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna optimalisasi program unggulan yang ada di desa.

Terdapat tiga prinsip dasar dalam OVOP: *Pertama*, berkaitan dengan komoditas yang dikelola bersumber dari sumber daya lokal yang mampu bersaing diranah global. *Kedua*, yaitu terdapat inovasi berkelanjutan yang mengedepankan kreatifitas. *Ketiga*, yaitu Mengedepankan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengembanganya.² Oleh karna itu prinsip pertama dari Konsep OVOP adalah untuk mendorong desa melalui pengusaha untuk melakukan produksi suatu produk sehingga bisa di pasarkan dengan identitas yang penuh kreatifitas serta pemanfaatan SDM lokal yang penuh akan keterampilan. Tidak adanya subsidi pemerintah untuk kelompok OVOP ini ditujukan untuk tujuan kemerdekaan. Sebagai gantinya, pemerintah

¹ Bappeda, Peraturan daerah Kabupaten Pamekasan nomor 9 tentang RPJMD Tahun 2019, Dokumen Bappeda Kab. Pamekasan

² Kiyonori Matsushima, *One Village One Product Movemnt. Regional Development Approach in Japan for district OVOP Committee meeting, Ministry of Industrialization*, (Jepang:JICA, 2012.)

memberikan bantuan teknis, penelitian dan pengembangan. Kedua, mengacu pada inovasi dan kreativitas berkelanjutan mengandalkan kekuatan diri masyarakat, kemandirian dalam kreativitas, inovasi, keuletan, dan potensi serta pengetahuan. Terakhir, prinsip ketiga, yaitu perluasan pengembangan sumber daya manusia, dengan melakukan pemberdayaan masyarakat dan pendampingan tentang usaha dan bisnis yang dilakukan.

OVOP didefinisikan sebagai pengembangan alternatif tentang paradigma yang memprioritaskan pembangunan, Pemberdayaan SDM, sehingga akan ada transformasi sumber daya lokal. OVOP merupakan gerakan nasional guna mempercepat peningkatan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat dengan membangun desa berdasarkan ciri khas, budaya, lembaga dan SDM secara produktif dan professional.³ Dengan begitu, desa dapat menjadi pusat pemberdayaan masyarakat dan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat, dengan ini menandakan bahwa potensi desa mempunyai peranan penting dalam melakukan pembangunan, sehingga dengan adanya potensi desa yang besar perlu adanya pengembangan SDM dan menerapkan sebuah program berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yang dalam hal ini dikenal dengan *One Village One Product* (OVOP) atau Desa Tematik.

Pemanfaatan potensi desa dari adanya program desa tematik berbasis *One Village One Product* (OVOP) ini dimanfaatkan betul dengan penuh komitmen oleh salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan yaitu Kecamatan Proppo yang mempunyai sebutan Kampung Batik. Batik di

³ Sri Handayani, *Strategi OVOP (One Village, One Product) Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Sektor Usaha UMKM (Study kasus pada Produk Krepek Tete Taroan Pamekasan)*. Pamekasan. LPPM- STAIN Pamekasan, 2014.

Kecamatan Proppo dilestarikan melalui budaya yang ada dan dikembangkan oleh lembaga dengan memanfaatkan sumberdaya secara produktif dan professional. Mengedepankan nilai kearifan lokal yang merupakan prinsip dari OVOP itu sendiri. Hal ini dikarenakan OVOP akan menghasilkan nilai-nilai budaya yang diwariskan kepada masyarakat. Nilai budaya yang muncul dari ide-ide kreatif dapat dijual dan memiliki nilai ekonomi. Artinya, pengembangan ekonomi kreatif berkearifan lokal menjadi solusi untuk menstimulus perkembangan ekonomi kreatif agar bisa mandiri dan mengembangkan usaha daerah.⁴ Selanjutnya, perkembangan ekonomi kreatif di Kecamatan Proppo tidak akan lepas dari modal budaya dan modal sosial sebagai modal yang menjembatani pemberdayaan masyarakat agar dapat sepenuhnya terealisasikan.

Pada konteks pemberdayaan masyarakat melalui program OVOP, modal sosial menjadi sebuah pembahasan yang sangat menarik. Modal Sosial merupakan sebuah karakteristik yang ada disetiap individu atau kelompok yang dapat memudahkan dalam melakukan sebuah kegiatan kolektif dan bekerjasama, serta memelihara norma yang terbentuk di masyarakat yang ditekankan kepada kebersamaan guna memperbaiki kualitas dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik yang menyesuaikan dengan adanya kebersamaan. Dalam modal sosial memerlukan kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi antar satu dengan lainnya sehingga menjadi kekuatan yang

⁴ Arina Hidayati Farah Dzil Bar, Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Berbasis *One Village One Product* (OVOP) Sebagai Gerakan Ekonomi Bernilai Kearifan Lokal, : (*Studi Kasus Pada Umkm Batik Bagus Warna Alam Dan Kerajinan Kulit Masin, Kabupaten Batang*), RISTEK, 81.

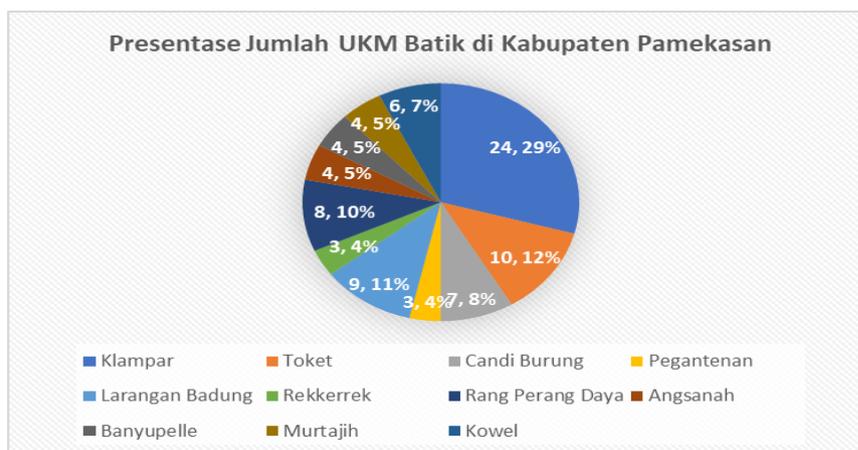
sangat penting, bukan hanya terhadap aspek ekonomi, tetapi juga terhadap setiap aspek eksistensi sosial yang lain.

Syahriar dan Darwanto, modal sosial memiliki tiga elemen pokok yang terbentuk alamiah, yaitu, **pertama**, kepercayaan (*trust*); Fukuyama berpendapat unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan (*trust*) sebagai perekat untuk langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat; **kedua**, *norms*; Inayah berpendapat bahwa norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu, serta menerima sanksi atas perbuatan yang dilakukan; **ketiga**, *networks*; Lawang menjelaskan terbentuknya jaringan karena rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu.⁵

Konsep modal sosial (*trust, norms, networks*) adalah pilar penting bagi produktivitas.⁶ Kecamatan Proppo memiliki 27 Desa, dimana tiga di antaranya tercatat sebagai tiga Desa Tematik yang difasilitasi oleh program OVOP dengan industri batik; Desa Klampar, Desa Toket, dan Desa Candi Burung. Begitu juga, ketiga Desa tersebut tercatat sebagai UKM batik terbesar di Kabupaten Pamekasan.

⁵ Aisha Karina, Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan *One Village One Product* (OVOP): Studi Pada Kampong Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri, (*JURNAL ILMIAH: Universitas Brawijaya Malang*, 2020),1-6

⁶ Aisha Karina, Peran Modal Sosial, 8



Gambar 1.1
Jumlah UKM Batik di Kabupaten Pamekasan

Tabel 1.1 : UKM batik di Pamekasan

Nama Desa	Kecamatan	Jumlah UKM Batik
Klampar	Proppo	24
Toket	Proppo	10
Candi Burung	Proppo	7
Pegantenan	Pegantenan	3
Larangan Badung	Palengaan	9
Rekkerrek	Palengaan	3
Rang Perang Daya	Palengaan	8
Angsanah	Palengaan	4
Banyupelle	Palengaan	4
Murtajih	Pademau	4
Kowel	Pademawu	6

Data Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Pamekasan⁷

Sebagai upaya membangkitkan perekonomian yang seasyai dengan ukuran oedesaan dengan cara memanfaatkan potensi dan kemampuan yang ada serta melibatkan sinergi dari semua golongan yang ada untuk berpartisipasi dalam menentukan produk unggulan sehingga hal itu dapat memberikan jawaban dan penentu akan keterlaksanaan program OVOP sehingga menumbuhkan ekonomi pedesaan yang lebih baik.

Pengembangan dari produk yang telah dipilih nantinya akan mampu bersaing di pasar global dengan tetap menekankan pada nilai lokal dan

⁷ Sumber Data Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Pamekasan

mendorong semangat untuk kemandirian masyarakat dan melakukan pembangunan desa berbasis potensi lokal.⁸ Strategi pengembangan ekonomi rakyat melalui program OVOP melibatkan interaksi sosial yang berangkat dari jaringan, norma, dan kepercayaan dalam ruang lingkup sosial. Dengan demikian, modal sosial menjadi sangat menarik diteliti melalui aspek-aspek atau elemen modal sosial itu sendiri.

Berdasarkan data tersebut, peneliti menjadikan tiga desa di Kecamatan Proppo yang memiliki UKM Batik (Klampar, Toket, dan Candi Burung) sebagai objek penelitiannya, serta menjadikan ketiga desa tersebut sebagai interpretasi modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Berangkat dari ketertarikan peneliti, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan?
2. Bagaimana manfaat pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan?
3. Bagaimana kontribusi modal Sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan?

⁸ Ieke Wulan Ayu, Strategi Pengembangan Komoditas Lokal Untuk Penerapan *One Village One Product* (OVOP) di Kabupaten Sumbawa, *JEPA*, 02 (2021), 38.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan implementasi *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.
2. Untuk menjelaskan manfaat pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.
3. Untuk menjelaskan kontribusi modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis *One Village One Product* (OVOP) di Kampung Batik Kecamatan Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Kontribusi hasil penelitian ini menambah pemahaman tentang modal sosial dalam pengembangan OVOP untuk menjadi hal yang penting yang mengacu kepada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Adapun Kontribusi secara praktis dari hasil penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat pembaca agar memiliki karakter kreatif serta pemanfaatan potensi desa untuk dapat menghasilkan produk yang unggul dan mengurangi tingkat pengangguran serta kemiskinan yang menjadi problem di masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Modal Sosial

Modal sosial didefinisikan sebagai suatu lingkup komunitas dengan adanya sumber daya yang hadir dari hasil interaksi dalam suatu kelompok, baik antar individu maupun dengan institusi yang hadir dengan ikatan emosional berupa kepercayaan dengan jaringan-jaringan sosial sesuai dengan nilai yang membentuk struktur masyarakat guna menjalin koordinasi dan kerjasama dalam mewujudkan tujuan bersama.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal adalah proses kegiatan pembangunan atau pengembangan ekonomi yang berbasis kawasan tertentu yang dilakukan antar pemerintah, masyarakat dan pihak terkait dalam hal ini pasar guna sebagai bentuk kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. *One Village One Product (OVOP)*

Merupakan pengembangan potensi yang dimiliki suatu daerah guna menghasilkan produk unggulan yang mempunyai karakteristik mengedepankan kearifan lokal bisa bersaing secara global yang khas dan di manfaatkan dengan penggunaan sumberdaya lokal itu sendiri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, baik dalam konteks pemberdayaan ekonomi maupun konteks pengembangan ekonomi kreatif. Sebagai bahan pertimbangan proses penelitian akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat dan lebih akuratnya penelitian yang dilakukan.

Pertama, Hendry Djoyo Yuwono telah merampungkan penelitian tentang sosial capital dan kinerja bisnis : Studi kasus pada project bisnis mahasiswa Universitas Ciputra.⁹ Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi struktural, dimensi relasional dan dimensi kognitif terhadap project bisnis mahasiswa di Universitas Ciputra. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa: *Pertama* tentang dimensi struktural berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisni. *Kedua* dimensi relasional mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja suatu bisnis. *Ketiga* dalam dimensi kognitif juga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis.

Kedua, Penelitian yang berjudul “Perana modal sosial terhadap pengembangan One Village One Product (OVOP) (Studi kasus pada kampung tahu Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri), 2020, yang ditulis oleh Aisha Karina, Universitas Brawijaya Malang.¹⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui akan peranan modal sosial dalam pengembangan OVOP, sebagai program yang nantinya akan memberikan peningkatan terhadap produktifitas desa. penelitian ini mempunyai sebuah kelemahan yang terdapat pada *networks* yang lebih dominan terhadap masyarakat saja sehingga prinsip *lokal at global* masih belum berjalan dengan baik sehingga dari hal itu perlu adanya pengembangan dan pemahaman akan modal sosial sehingga prinsip OVOP dapat terpenuhi dengan adanya pemberdayaan ekonomi. Penelitian tersebut juga menunjukkan kondisi masyarakat Desa Tinalan yang memiliki

⁹ Hendry Djoyo Yuwono, “Sosial Capital Dan Kinerja Bisnis: Studi Kasus Pada Project Bisnis Mahasiswa Universitas Ciputra,” *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 1, no. 3 (Agustus 2016).

¹⁰ Aisha Karina, Peran Modal Sosial.....,9

modal sosial yang terbentuk secara alami, sehingga modal sosial tersebut menjadi bekal dalam melaksanakan program OVOP dan menghasilkan Desa Tematik yang disebut Wisata Edukasi Kampung Tahu di Kota Kediri. Keberhasilan tersebut memberikan dampak positif akan peningkatan pendapatan dan desa tersebut menjadi desa percontohan pemberdayaan masyarakat di wikayah lainnya. Keberhasilan tersebut diperoleh dengan adanya kerjasama yang baik antar komponen modal sosial yang mengedepankan prinsip dari OVOP itu sendiri.

Ketiga, Boedyo Supono, dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan modal sosial dalam implementasi manajemen dan bisnis”.¹¹ menjelaskan bahwa modal sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal secara spontan yang terbagi antar kelompok dengan kelompok lainnya yang memungkinkan terjalinnya kerjasama. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bisnis yang dilaksanakan harus selaras dengan misi organisasi dan orientasi bisnis itu sendiri dengan baik tidak hanya semata-mata mendasarkan kepada prinsip ekonomi yaitu pencapaian profit secara maksimum, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial yang merupakan perwujudan dari modal sosial sehingga kedepannya akan tetap bertahan, karna hal itu menyesuaikan dengan permintaan pasar atau keiginan masyarakat sebagai konsumen.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Muktirrahman tentang “Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogori dalam Mengembangkan Koperasi

¹¹ Boedyo Supono, Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (April 2011).

Jasa Keuangan Syariah” 2017.¹² Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma penelitian *dramatugri* tersebut berfokus pada peran Modal Sosial dalam pengembangan KJKS BMT Masalah BMT UGT sidogiri yang mana dari hasil penelitian tersebut terdapat upaya optimalisasi pengelolaan modal sosial yang dilakukan dengan beberapa cara yang mana hal itu melibatkan Unsur jaringan yang sudah ada seperti masyarakat, alumni, santri, wali santri, dan institusi keuangan. Dari adanya hal itulah dalam penelitian tersebut modal sosial dalam pengembangan KJKS dan BMT itu sangatlah baik dengan menggunakan empat unsur yang ada dalam Modal Sosial

Kelima, Jajat Sudrajat, Jangkung Handoyo Mulyo, Slamet Hartono, dan Subejo menulis tentang “*The Role of Sosial Capital on Nurturing of Corn Agribusiness Sustainability*”.¹³ Kajian peranan sosial capital dalam memelihara keberlanjutan agribisnis masih relatif terbatas. Padahal pemahaman mendalam terhadap peranan sosial capital dalam memfasilitasi kerjasama pada hubungan antar lembaga (pelaku) agribisnis sangat penting dan strategis untuk keperluan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pertanian. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan peranan sosial capital dalam memfasilitasi kerjasama pada hubungan antar lembaga pemasaran jagung di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi unsur sosial capital dalam praktek usaha tani dan pemasaran jagung di lokasi studi pada umumnya didasarkan pada upaya melakukan pertukaran sumber daya antar lembaga yang terlibat.

¹² Muktirrahman, *Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogori dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah* : Tesis, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim 2017

¹³ Jajat Sudrajat et al., “The Role of Social Capital on Nurturing of Corn Agribusiness Sustainability,” *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 28, no. 3 (2015).

Tabel 1.2 : Kajian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendry Djoyo Yuwono	<i>Sosial Capital</i> dan Kinerja Bisnis: Studi Kasus pada Project Bisnis Mahasiswa Universitas Ciputra	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Modal Sosial (<i>Sosial Capital</i>) dalam Bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat perbedaan yang berfokus kepada peran modal sosial dalam implementasi manajemen bisnis, dimana tanggung jawab sosial merupakan elemen dari modal sosial, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis OVOP di Kecamatan Proppo.
2.	Aisha Karina	Peran Modal Sosial Terhadap Pengembangan <i>One Village One Product</i> (OVOP) (Studi Pada Kampung Tahu Desa Tinalan Kecamatan Pesantren Kota Kediri)	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Modal Sosial (<i>Sosial Capital</i>) dalam Pengembangan <i>OVOP</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kajian terdahulu fokus penelitiannya tentang program pemberdayaan ekonomi desa. Sehingga program OVOP yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas desa, namun perbedaan yang ada dari apa yang akan dilakukan peneliti lebih ke pengembangan ekonomi lokal

				yang terdapat di desa
3.	Boedyo Supono	Peranan Modal Sosial dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Modal Sosial (<i>Social Capital</i>) dalam Bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kajian terdahulu fokus kepada peran Modal Sosial dalam Implementasi manajemen dan bisnis, dimana tanggung jawab sosial merupakan elemen dari modal sosial, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada modal sosial dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis <i>One Village One Product</i> (OVOP) di Kecamatan Proppo
4	Muktirrahman	Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogori dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas mengenai Modal sosial namun objek yang diteliti berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian yang dilakukan Muktirrahman ini lebih ke peran yang telah ada dalam sebuah jaringan pesantren sehingga pengoptimalan dalam modal sosial akan lebih mudah dan penelitian yang akan dilakukan peneliti berkenaan dengan modal sosial terdapat objek dan penerapan yang

				berbeda
5.	Jajat Sudrajat, Jangkung Handoyo Mulyo, Slamet Hartono, dan Subejo	“The Role of Sosial Capital on Nurturing of Corn Agribusiness Sustainability”	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti mengenai Modal Sosial dalam bisnis serta pengembangan ekonomi melalui pemberdayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kajian terdahulu fokus penelitiannya pada peran modal sosial dalam memfasilitasi kerjasama antar hubungan Lembaga pemasaran. Sedangkan dalam penelitian akan diteliti peneliti mendeskripsikan lebih dalam lagi tentang modal sosial dan kaitanya pengembangan ekonomi lokal melalui OVOP • Penelitian yang dilakukan berlingkup di Kabupaten Pamekasan tepatnya di tiga desa yaitu Toket, Klampar dan Candi burung.